



Understanding Investment Motivation in the Young Generation Using Self-Determination Theory

Ilma Wulansari Hasdiansa^{1*}, Sitti Hasbiah²

Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding e-mail: ilma.wulansari@unm.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Investment Motivation; Young Generation; Self-Determination Theory</p> <p>Received: 25 May 2024 Accepted: 20 Nov 2024 Published: 24 Nov 2024</p>	<p>This study aims to analyze the investment motivation of students using the Self-Determination Theory (SDT) framework. SDT emphasizes three basic psychological needs that influence motivation: competence, relatedness, and autonomy. Data were collected through a survey involving students from various disciplines at Universitas Negeri Makassar (UNM). The findings reveal that fulfilling the need for competence through investment training programs and seminars, fostering relatedness through investment communities and discussion groups, and supporting autonomy in investment decision-making significantly enhance students' investment motivation. The conclusion of this study highlights the importance of institutional support in the form of education, community building, and the provision of investment platforms that empower students to make independent decisions. These findings have practical implications for universities and other educational institutions, suggesting the need for effective strategies to boost financial literacy and encourage investment participation among students. By addressing these psychological needs, educational institutions can play a pivotal role in shaping the investment behaviors of the young generation.</p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. INTRODUCTION

Investasi menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi ini untuk memenuhi tujuan keuangan dan meningkatkan kesuksesan di masa depan. Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa, sebuah demografi dengan potensi ekonomi yang sangat besar. (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022) Dengan jumlah mahasiswa yang mencapai puluhan juta orang, Indonesia memiliki populasi besar yang dapat berinvestasi untuk masa depan dan mendorong perekonomian negara. Kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan investasi. (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019)

Bagi mahasiswa, berinvestasi dapat memberikan banyak keuntungan, termasuk stabilitas masa depan, keuntungan finansial, dan kemandirian finansial. (Romadhon, 2016) Mahasiswa dapat mencapai tujuan keuangan mereka dan menciptakan masa depan yang aman dengan berinvestasi secara teratur. Untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif berinvestasi, sangat penting untuk memahami alasan mereka melakukannya. Sebuah teori psikologis yang disebut Self Determination Theory (SDT) memberikan kerangka kerja untuk memahami dan meningkatkan motivasi investasi siswa. (Rochman & Sukartha, 2023)

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah dua kategori utama motivasi yang diidentifikasi oleh SDT. Keingintahuan, minat, dan kesenangan alamiah seseorang terhadap suatu tugas adalah contoh motivasi intrinsik. (Ena & Djami, 2021) Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, berasal dari sumber di luar diri seseorang, seperti penghargaan, hukuman, atau persetujuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik lebih lemah dan

kurang bertahan lama dibandingkan motivasi intrinsik, menurut penelitian. Orang yang termotivasi secara intrinsik lebih cenderung bertahan dengan suatu tugas dan menyelesaikannya hingga tuntas. (Kaja et al., 2021)

Investasi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebebasan finansial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Bagi mahasiswa, investasi bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Pada era digital ini, akses terhadap informasi investasi menjadi lebih mudah, sehingga mendorong minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Namun, motivasi yang mendorong mahasiswa untuk berinvestasi bisa sangat beragam dan kompleks. (Darmawan et al., 2019)

Self Determination Theory (SDT), yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami motivasi manusia. Teori ini membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik didorong oleh minat dan kesenangan dalam aktivitas itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik didorong oleh hasil atau imbalan eksternal. (Deci et al., 2017)

Dalam konteks investasi, SDT dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berinvestasi. Misalnya, apakah mereka berinvestasi karena minat pribadi dalam bidang keuangan (motivasi intrinsik), atau karena dorongan untuk mencapai keuntungan finansial, tekanan dari lingkungan sosial, atau harapan masa depan yang lebih baik (motivasi ekstrinsik). (Kaja et al., 2021)

2. METHOD

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa UNM sebanyak 100 sampel. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti preferensi risiko, harapan keuntungan, dan kecenderungan investasi. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teori prospek dalam behavioral economics dapat menjelaskan motivasi investasi mahasiswa UNM, serta memberikan motivasi yang berharga bagi mahasiswa dalam berinvestasi dan mendorong mereka untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih baik. (Muhyiddin et al., 2018)

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dimulai 5 Mei 2024. Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Negeri Makassar (UNM) melalui survei dan wawancara online dan offline Dengan jadwal waktu yang terencana dan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan, diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan menghasilkan hasil yang berkualitas.

2.3 Batasan Masalah

Studi ini memiliki batasan pada sampel yang terbatas pada mahasiswa UNM, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, aspek psikologis yang kompleks dalam pengambilan keputusan investasi dapat menghadirkan tantangan analisis yang memerlukan pendekatan yang holistik dan mendalam. (Nugraha & Kresnandra, 2024)

3. RESULTS AND DISCUSSION

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Penelitian dilakukan secara online melalui kuisisioner google formulir. Ringkasan distribusi kuisisioner kepada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang tersebar	100	100%
Kuisisioner yang terjawab	100	100%
Kuisisioner yang dapat diolah	100	100%

Sumber: data diolah (output program SPSS)

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Otonom	100	5	25	19.76	3.753
Kompetensi	100	5	25	19.35	3.849
Keterkaitan	100	7	25	19.22	3.773
Motivasi Intrinsik	100	8	25	19.71	3.767
Komitmen	100	5	25	19.46	3.976
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah (output program SPSS)

Analisis deskriptif pada tabel di atas memberikan gambaran mengenai perilaku pengambilan keputusan keuangan dan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut berdasarkan data dari 100 responden. Berikut adalah pembahasan mengenai setiap aspek yang dianalisis:

a. Motivasi Otonom

Total responden sebanyak 100 dengan Minimal 5 dan Maximal 25. Nilai rata-rata sebesar 19.76 menunjukkan kecenderungan motivasi otonom berada di sekitar nilai tersebut dengan variasi data yang diukur oleh simpangan baku sebesar 3.753.

b. Kompetensi

Total responden sebanyak 100 dengan Minimal 5 dan Maximal 25. Rata-rata sebesar 19.35 mengindikasikan kompetensi. Simpangan baku sebesar 3.849 menunjukkan sebaran data di sekitar rata-rata.

c. Keterkaitan

Total responden sebanyak 100 dengan Minimal 7 dan Maximal 25. Rata-rata 19.22 menunjukkan adanya keterkaitan. Simpangan baku 3.773 mengindikasikan variasi data yang cukup signifikan.

d. Motivasi Intrinsik



Total responden sebanyak 100 dengan Minimal 8 dan Maximal 25. Rata-rata 19.71 menunjukkan motivasi intrinsik. Simpangan baku sebesar 3.767 menunjukkan penyebaran data di sekitar rata-rata.

e. **Komitmen**

Total responden sebanyak 100 dengan Minimal 5 dan Maximal 25. Rata-rata 19.46 menunjukkan komitmen dengan simpangan baku sebesar 3.976 menunjukkan variasi data di sekitar nilai rata-rata.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang berada di kisaran 19.22 hingga 19.76 mengindikasikan bahwa responden memiliki motivasi investasi dengan pendekatan self determination theory. Simpangan baku yang berkisar antara 3.753 hingga 3.976 menunjukkan adanya variasi yang tidak terlalu besar di antara responden dalam setiap aspek yang diukur.

4. CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Menggunakan Teori Penentuan Nasib Sendiri (Self-Determination Theory/SDT) untuk mendorong mahasiswa berinvestasi memberikan cara yang komprehensif dan tahan lama untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan pengetahuan finansial mereka. Tiga kebutuhan psikologis mendasar - otonomi, kompetensi, dan keterkaitan - merupakan penekanan SDT. Mahasiswa dapat mengalami peningkatan keinginan intrinsik untuk berpartisipasi dalam berinvestasi jika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi.

Pertama, mahasiswa yang memiliki otonomi keuangan lebih besar memiliki kontrol lebih besar atas investasi yang mereka lakukan, yang meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam menangani uang pribadi mereka. Kebahagiaan dan motivasi jangka panjang akan meningkat pada siswa ketika mereka memiliki kebebasan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan dan nilai pribadi mereka.

Kedua, mahasiswa yang menerima pendidikan dan pelatihan yang tepat dalam kemampuan investasi akan lebih siap untuk menganalisis investasi, memahami pasar, dan mengelola portofolio mereka. Mahasiswa lebih cenderung untuk secara aktif terlibat dalam investasi dan membuat keputusan yang lebih tepat ketika mereka merasa kompeten, yang pada akhirnya meningkatkan peluang mereka untuk sukses.

Ketiga, membina hubungan sosial di antara para mahasiswa yang tertarik untuk berinvestasi dengan membentuk jaringan atau komunitas pendukung yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi, keahlian, dan dorongan. Selain meningkatkan motivasi, rasa kebersamaan ini juga menawarkan pengetahuan dan dukungan emosional yang bermanfaat - yang semuanya sangat penting dalam proses investasi.

Mahasiswa dapat memperoleh kebiasaan keuangan yang baik dengan menginternalisasi prinsip-prinsip keuangan yang baik dan didorong untuk mempelajari hal-hal baru secara teratur. Mereka akan lebih terdorong untuk membuat rencana keuangan yang bijaksana, menabung, dan berinvestasi. Dengan terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia investasi, pembelajaran berkelanjutan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan lebih terinformasi.

Secara keseluruhan, strategi SDT dalam mendorong mahasiswa untuk berinvestasi dapat meningkatkan kesehatan psikologis dan emosional mereka, serta mempersiapkan mereka untuk memenuhi tujuan keuangan jangka panjang. Dengan bantuan strategi ini, para siswa dapat membangun dasar yang kuat untuk masa depan keuangan yang lebih aman dan sejahtera.

REFERENCES

Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal*



- Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Deci, E. L., Olafsen, A. H., & Ryan, R. M. (2017). Self-Determination Theory in Work Organizations: The State of a Science. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 19–43. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113108>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Kaja, L. D., Angi, Y. F., & Tungga, C. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. *Conference on Economic and Business Innovation*, 26(35), 1573–1585. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/download/36/37>
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2018). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal. In *A Guide to Islamic Asset Management*. [https://repository.unsri.ac.id/100156/1/Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial Teori%2C Konsep%2C dan Rencana Proposal.pdf](https://repository.unsri.ac.id/100156/1/Metodologi%20Penelitian%20Ekonomi%20dan%20Sosial%20Teori%2C%20Konsep%2C%20dan%20Rencana%20Proposal.pdf)
- Nugraha, I. B. A., & Kresnandra, A. A. N. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(Idx), 108. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i01.p10>
- Rochman, N. H., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Hubungan Motivasi, Modal Minimal, Literasi Keuangan, dan Minat Investasi Saham Taat Syariah. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2046–2060. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p06>
- Romadhon, A. (2016). Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship Dan Partnership. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1197. <https://doi.org/10.21009/jmp.07101>
- Sabda Ar Rahman, R. E., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>
- Tri Cahya, B., & Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.